



Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Turatea Kabupaten Jeneponto

Nurkhairunnisa¹, Muhammad Irfan², Abdul Rahman³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹knisa288@gmail.com, ²a.irfan@unm.ac.id, ³

Abstract

This study aims to explain the utilization of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) for the development of pedagogical competencies among teachers at UPT SD Negeri 14 Turatea Jeneponto. This research employs a qualitative method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with seven respondents, including the school principal and teachers from grades 1 to 6, Kabupaten Jeneponto. Based on the Technology Acceptance Model (TAM), PMM is effective in enhancing teachers' pedagogical competencies. Perceived ease of use indicates that teachers find PMM comfortable to use due to its simple interface, ease of access, adequate technical support, good socialization, and flexible access. Perceived usefulness shows that PMM is not just an administrative tool but also an essential resource with activities like self-training, videos, teaching tools, learning communities, collaboration, and publication of works that support the development of teachers' pedagogical competencies in creating a safe learning environment, effective teaching, and improved assessment and feedback. Attitude towards using reveals that teachers have a positive attitude towards PMM because the activities offered are considered beneficial and of high quality. Behavioral intention to use highlights that the benefits of PMM and its economical cost encourage continuous use. Furthermore, the actual system shows that high accessibility and significant usage duration reflect the dedication of teachers in utilizing PMM to enhance their pedagogical competencies.

Keywords: Platform Merdeka Mengajar, Pedagogical Competence, Technology Acceptance Model (TAM), Teacher Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru UPT SDN 14 Turatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam melalui 7 responden yaitu kepala sekolah dan guru kelas 1-6 Turatea Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM), PMM efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Perceived ease of use menunjukkan bahwa guru merasa nyaman menggunakan PMM karena tampilannya yang sederhana mudah diakses, serta dukungan teknis yang memadai, sosialisasi yang baik, dan akses yang fleksibel. Perceived usefulness menunjukkan bahwa PMM bukan hanya alat administrasi, tetapi juga sumber daya penting dengan aktivitas seperti pelatihan mandiri, video, perangkat ajar, komunitas belajar, kolaborasi, dan publikasi karya yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, pembelajaran efektif, serta asesmen dan umpan balik yang lebih baik. Attitude towards using menunjukkan bahwa guru memiliki sikap positif terhadap PMM karena aktivitas yang ditawarkan dianggap bermanfaat dan berkualitas. Behavioral intention to use menyoroti bahwa manfaat PMM dan biaya yang ekonomis mendorong penggunaan berkelanjutan. Selanjutnya, actual system use menunjukkan bahwa aksesibilitas tinggi dan durasi penggunaan yang signifikan mencerminkan dedikasi guru dalam pemanfaatan PMM untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Kata Kunci: Platform Merdeka Mengajar, Kompetensi Pedagogik, Technology Acceptance Model (TAM), Pengembangan Guru.

Received : 31 August 2024

Approved : 30 September 2024

Revised : 3 September 2024

Published : 28 Desember 2024

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu sangat dipengaruhi oleh peran guru yang berkualitas. Menurut Susiani dan Abadih (2021) kualitas guru melibatkan kombinasi sifat, keterampilan, dan pemahaman pribadi dalam proses pengajaran. Dalam hal ini, guru yang berkualitas mampu menguasai bidangnya dan mendukung proses pembelajaran dalam menentukan jalannya pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran (Nugraeni, 2020). Sehingga, proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien, pada gilirannya menciptakan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan generasi yang terampil dan berkualitas (Munawir et al., 2023). Kualitas dan keberhasilan guru dalam proses pengajaran menitikberatkan pada kompetensi yang dimiliki. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Permendiknas Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Namun, realita menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia dinilai masih memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang, sementara kualitas guru Indonesia menempati peringkat terbawah atau ke-14 dari 14 negara (Hoesny & Darmayanti, 2021). Selain itu, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 menunjukkan rata-rata nasional untuk semua tingkat pendidikan dasar dan menengah sebesar 53,02, dengan nilai profesional rata-rata adalah 54,77, dan nilai kompetensi pedagogik rata-rata adalah 48,94. Angka-angka ini masih di bawah standar minimum nasional yang telah ditetapkan sebesar 55,0. Faktor utama penyebab rendahnya kompetensi guru adalah pendidikan dan pelatihan guru belum merata. Menurut Ferdian (2023) akses pelatihan berkualitas di Indonesia sangat terbatas karena distribusi letak fasilitas pelatihan guru yang belum merata dan sistem pengelolaan pelatihan yang terdesentralisasi. Distribusi fasilitas pelatihan guru sebagian besar masih berpusat di pulau Jawa dan hanya ada enam Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) hingga tahun 2020 sehingga menyebabkan ketidakseimbangan pada akses terhadap pelatihan dan sumber daya pengajaran yang berkualitas (Wang et al., 2023).

Pendidikan dan pelatihan guru yang belum merata juga dirasakan oleh guru UPT SD NEGERI 14 TURATEA. Hasil wawancara guru pada tanggal 7 Februari 2024 bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guru masih belum efektif. Pelatihan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi guru, jika guru sering mengikuti pelatihan maka kompetensi guru akan semakin baik (Gutara et al., 2021). Namun, menurut Hasnadi (2021) menyatakan bahwa sebagian besar guru di Indonesia tidak mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, karena terdapat kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam hal aksesibilitas terhadap pelatihan dan fasilitas pendidikan, sehingga hanya beberapa guru yang berkesempatan mengikuti sesi pelatihan (Purba & Saragih, 2023). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi baru dengan memanfaatkan teknologi. Sejumlah negara telah menggunakan teknologi dalam banyak sektor, termasuk sektor pendidikan untuk mendukung intervensi pendidikan (UNICEF, 2021). Demikian pula di Indonesia, juga merespons hal tersebut dengan menggunakan teknologi untuk memastikan pelatihan berkualitas bagi guru tersedia di seluruh wilayah. Salah satunya, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk menciptakan akses inklusif dalam pengembangan kompetensi guru di era digital (Budianti & Setiawan, 2023).

Selanjutnya, menurut informasi yang didapatkan dari salah seorang guru UPT SD NEGERI 14 TURATEA bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat penting dalam menyediakan referensi untuk pelatihan pengembangan kompetensi guru. Sebab, fitur dalam platform merdeka mengajar menyediakan berbagai fasilitas pelatihan mandiri untuk mendapatkan berbagai bahan pelatihan yang bermutu (Marisana et al., 2023). Sejalan dengan Kemendikbudristek (2023) menjelaskan bahwa beberapa fitur yang tersedia dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dapat membantu mengembangkan kompetensi guru dan menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu fitur pembelajaran, video inspirasi, perangkat ajar, asesmen siswa, komunitas belajar, kolaborasi, dan publikasi karya. Dengan beragam fitur yang tersedia Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan peluang yang sama bagi para guru untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya. Fitur pembelajaran PMM menyediakan bahan pelatihan bermutu yang bisa guru pelajari secara mandiri. Fitur ini juga menyediakan video inspirasi yang memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dengan akses tanpa batas (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023). Selain itu, fitur perangkat ajar menyediakan bahan-bahan pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan diri (Kemendikbudristek, 2023). Fitur asesmen siswa membantu guru dalam pengamatan diagnostik kemampuan literasi dan numerasi siswa, memfasilitasi penyesuaian pembelajaran sesuai pencapaian dan perkembangan siswa (Janah, 2022). Terakhir, Fitur berkarya adalah tempat untuk dokumentasi portofolio karya guru dan kepala sekolah untuk gambaran kinerja dan prestasi profesional yang bisa dibagikan kepada sesama pendidik (Aulia et al., 2023).

Melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) guru dapat meningkatkan kompetensi mereka sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiariny (2023) mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran guru dan penelitian oleh Lena (2023) mengenai Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar (SD). Kedua penelitian ini menjelaskan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran guru. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM efektif dalam peningkatan kompetensi guru, disebut efektif karena memiliki akses yang inklusif dan didorong oleh aspek-aspek seperti akses terhadap sumber daya pendidikan yang relevan, pelatihan dan pengembangan profesional, serta dukungan kolaboratif antar guru (Hidayati et al., 2024).

Berdasarkan masalah dan informasi yang didapatkan saat observasi awal sehingga penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru UPT SDN 14 Turatea Kabupaten Jenepono" dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan tentang pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ingin diteliti penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru. Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yang meliputi data yang sifatnya primer dan data yang sifatnya sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah dan guru UPT SD NEGERI 14 TURATEA. Daftar Informan dapat dilihat pada tabel 1. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal-jurnal yang mengangkat tentang pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, penelitian-penelitian sebelumnya, serta platform online yang membahas mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai pengembangan kompetensi guru.

Tabel 1. Informan

No	Inisial	Status
1	S	Kepala sekolah
2	RM	Guru kelas I
3	J	Guru kelas II
4	S	Guru Kelas III
5	SR	Guru kelas IV
6	SN	Guru kelas V
7	RD	Guru kelas VI

Kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang mutlak dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berarti peneliti tentu saja hadir untuk mengumpulkan data dilokasi penelitian yakni UPT SD NEGERI 14 TURATE. Peran peneliti dilokasi penelitian sebagai instrumen utama berfungsi agar peneliti dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara menyeluruh kondisi nyata di lokasi penelitian sehingga memperoleh data valid yang kemudian akan dianalisis. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pada tahap pra-penelitian, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur pada guru kelas I dan IV, tidak terstruktur kepada kepala sekolah sebagai tindakan awal penelitian. Wawancara selanjutnya yang akan dilaksanakan peneliti yakni terkait pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Pengembangan Kompetensi pedagogik guru. Saat melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan lembar wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Metode wawancara ini merupakan metode pokok yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan Teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Tujuan dari triangulasi sumber data adalah untuk mengecek kebenaran dari suatu informasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Huberman dan Miles (Hardani, 2020). Tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data adalah 1) pengumpulan data, Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam analisis data. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari wawancara dilokasi penelitian berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti wawancara kepada kepala sekolah dan guru terkait pemanfaatan Platform Merdeka mengajar terhadap pengembangan kompetensi pedagogik. 2) reduksi data, Setelah pengumpulan data maka data tersebut direduksi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang merupakan subjek penelitian menjadi narasi yang terstruktur dan jelas terkait pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian. 3) penyajian data, Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam penelitian ini wawancara dengan kepala sekolah dan guru disajikan dalam bentuk teks naratif dengan susunan bahasa yang baik dan rapi yang mendeskripsikan tentang pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru. Dengan penyajian data ini maka akan mempermudah peneliti memahami bagaimana pemanfaatan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. 4) Penarikan kesimpulan, Kesimpulan yang diuraikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru. Berdasarkan data yang telah disajikan dalam pembahasan yang telah dianalisis menggunakan teori.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini menganalisis pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru untuk pengembangan kompetensi pedagogik. Beberapa temuan penelitian yakni 1) strategi implementasi PMM, 2) aksesibilitas penggunaan PMM, serta tiga fungsi utama PMM yaitu 3) belajar, 4) mengajar, dan 5) berkarya. Penjelasan dari temuan penelitian dapat dilihat pada indikator dibawah ini:

1. Strategi Implementasi PMM

Guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara efektif tidak terlepas dari peran sekolah yang menyusun strategi sosialisasi dan penyediaan fasilitas teknik yang mendukung. Strategi sosialisasi PMM meliputi rapat evaluasi di mana setiap guru melaporkan kemajuan penggunaan platform Merdeka Mengajar dan berbagi pengalaman ataupun tantangan yang dihadapi. Selain itu, rapat ini juga mendorong guru yang lebih berpengalaman untuk berbagi tips dan trik yang dapat membantu guru lain dalam mengoptimalkan penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Melalui rapat guru dan evaluasi berkala dapat dipantau perbedaan frekuensi penggunaan PMM oleh guru, apakah guru menggunakan PMM secara efektif untuk mendukung pengembangan kompetensinya. Sementara itu, untuk mendukung penggunaan PMM oleh guru secara efektif sekolah memberikan dukungan dengan penyediaan alat teknis berupa Wifi dan chrome Book.

2. Aksesibilitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Tujuan penggunaan dan penyesuaian diri dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru UPT SDN 14 Turatea Kabupaten Jeneponto mengalami peningkatan dari waktu ke waktu sebagian besar guru awalnya guru menggunakan PMM hanya mengakses materi pembelajaran dan kepentingan administrasi. Seiring berjalannya waktu, guru-guru mulai memanfaatkan aktivitas-aktivitas di PMM. Penyesuaian guru dengan PMM melibatkan usaha aktif dan berkelanjutan. Penggunaan PMM oleh guru secara efektif dapat dilihat dari bagaimana frekuensi guru tersebut dalam menggunakan PMM. Secara keseluruhan guru menggunakan Platform Merdeka Mengajar sekitar 2-5 kali per minggu, dengan durasi penggunaan mulai dari 1 – 2 jam persesinya. Dalam penggunaan PMM oleh guru terdapat perbedaan frekuensi penggunaan karena perbedaan kemampuan IT guru dan perbedaan kebutuhan pribadi guru untuk Pengembangan kompetensi yang lebih mendalam dan kebutuhan materi pembelajaran. Dalam hal ini, PMM menawarkan berbagai jenis aktivitas yang dapat digunakan oleh guru, keragaman ini memastikan bahwa setiap guru dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda-beda, dapat menemukan jenis aktivitas yang sesuai. Selain itu, guru dapat mengakses aktivitas tersebut dengan mudah kapan dan dimana saja karena PMM mudah digunakan tanpa batasan waktu dan tempat. dengan mengatur jadwal khusus diluar jam mengajar. Seperti saat jam istirahat, di rumah, sore atau malam hari, ataupun pada pagi hari sebelum mengajar selama tersedia kuota internet dan jaringan yang mendukung. Dalam mengakses PMM juga tidak membutuhkan biaya yang banyak untuk pelatihan guru karena aktivitas yang ditawarkan dalam PMM dapat diakses secara gratis, sehingga guru menghemat biaya sekitar 90% dibanding pelatihan konvensional karena tidak ada biaya tambahan seperti transportasi dan akomodasi.

3. Belajar

Fungsi Belajar pada PMM memberikan guru akses ke berbagai sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru seperti pelatihan

mandiri dan video inspirasi. Pelatihan mandiri memberikan fleksibilitas waktu dan kecepatan belajar, memungkinkan guru untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar guru. Sementara itu, video inspirasi menyediakan contoh konkret praktik mengajar yang baik, memberikan perspektif baru, dan teknik yang dapat diadopsi oleh guru. Aktivitas ini berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru berupa lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik, serta pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan materi yang relevan dengan kebutuhan guru dan praktis.

4. Mengajar

Fungsi mengajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dirancang untuk mendukung guru dalam melaksanakan tugas pengajaran mereka dengan lebih efektif. Fungsi Mengajar pada PMM menyediakan alat evaluasi dan perangkat ajar yang diperlukan untuk mendukung proses pengajaran di dalam kelas. pemanfaatan perangkat ajar membantu guru dalam menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan. Sedangkan, pemanfaatan aktivitas asesmen memudahkan guru dalam memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu kedua aktivitas ini sangat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Pemanfaatan perangkat ajar berupa modul interaktif dapat membantu guru dalam pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit dan asesmen membantu guru dalam pendekatan yang telah diterapkan dan merancang kembali strategi pembelajaran untuk menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. setelah menggunakan PMM, guru-guru UPT SDN 14 Turatea Kabupaten Jeneponto menerapkan prinsip-prinsip dari fitur asesmen, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan memperhatikan kesejahteraan emosional siswa, guru terapkan untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Selain itu, fitur asesmen juga dapat mengembangkan keterampilan guru dalam membuat asesmen untuk menguji keterampilan abad 21 siswa berbasis HOTS sehingga memungkinkan guru membuat soal yang sesuai dengan keterampilan abad 21, seperti kemampuan memecahkan masalah dan berpikir mendalam.

5. Berkarya

Fungsi Berkarya pada PMM mendorong guru untuk menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Fungsi ini mencakup komunitas, kolaborasi dan publikasi karya pada platform ini menyediakan ruang bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi karya mereka dengan sesama guru, sehingga dapat menginspirasi dan meningkatkan praktik pengajaran secara keseluruhan. Guru-guru di UPT SDN 14 Turatea Kabupaten Jeneponto aktif dalam komunitas belajar guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik dengan rekan-rekan guru. Diskusi ini memberikan banyak ide dan strategi baru yang bermanfaat, serta dukungan dari komunitas. Selanjutnya, guru-guru di menggunakan fitur kolaborasi berbagi pengalaman dan strategi penggunaan teknologi dalam pengajaran. Guru saling berdiskusi tentang integrasi alat digital dan multimedia, untuk diterapkan teknologi secara adaptif dan efektif di kelas. Kemudian aktivitas berbagi karya sangat membantu guru. mendapatkan banyak ide dan inspirasi baru untuk pengajaran. Pemanfaatan publikasi karya juga dapat membantu guru dalam mendesain pembelajaran terstruktur.

Pembahasan

Dalam konteks pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), penting untuk memahami bagaimana guru di UPT SDN 14 Turatea dapat mengakses PMM dengan mudah dan fleksibel sehingga dapat berdampak pada pengembangan kompetensi pedagogiknya. Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teoril yang mampu menghubungkan antara kemudahan dalam penggunaan dan manfaat yang dirasakan, sehingga dengan teori tersebut akan didapat hubungan sebab akibat antara pengguna dengan sistem informasi yang dianalisis (Rokhmah & Setyaningsih, 2020). Berdasarkan kelebihan yang dirasakan oleh guru dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa analisis yang bisa dilakukan menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) adalah 1) Kemudahan penggunaan (Perceived ease of use); 2) Kegunaan atau manfaat (Perceived usefulness); 3) Penerimaan penggunaan aplikasi (attitude towards using); 4) Minat penggunaan aplikasi (behavioral intention to use); dan 5) Penggunaan aplikasi (actual system use) (Rahmawati et al., 2022).

1. Kemudahan penggunaan (Perceived ease of use)

Dalam konteks Platform Merdeka Mengajar (PMM) perceived ease of use didefinisikan sebagai ukuran kepercayaan pada platform ini yang mudah dipahami dan digunakan. Kegunaan PMM yang dirasakan adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa platform ini mudah dipahami, serta percaya bahwa kegunaannya dapat mengurangi upaya seseorang untuk melakukan tugas. pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang efektif memungkinkan guru mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara signifikan. Strategi sosialisasi dan dukungan sekolah terhadap penggunaan PMM menjadi faktor kunci dalam memastikan platform ini dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Strategi sosialisasi dan dukungan teknis dapat dikategorikan dalam indikator dari Technology Acceptance Model (TAM), yaitu Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use). Menurut Gardner dan Amoroso. D.L dalam Henny (2023) menyatakan Perceived Ease of Use mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha yang berat. Sosialisasi yang baik dan dukungan teknis yang memadai dapat membantu pengguna merasa lebih nyaman dan lebih mudah dalam menggunakan teknologi baru, sehingga meningkatkan adopsi dan penerimaan teknologi tersebut dengan efektif. Dengan strategi sosialisasi kepala sekolah yang tepat, guru-guru dapat dengan efektif memanfaatkan PMM ini untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mereka. Strategi sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengguna tentang manfaat dan cara penggunaan teknologi. Dengan memahami teknologi lebih baik, pengguna akan merasa lebih yakin dan percaya diri dalam menggunakannya, yang meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan. Selanjutnya, dukungan berupa penyediaan fasilitas teknis sehingga mendorong guru untuk menggunakan PMM, Dukungan teknis yang memadai dan penyediaan fasilitas seperti Wifi dan chromebook membuat penggunaan PMM menjadi lebih mudah dan lebih nyaman bagi guru. Dukungan ini memastikan bahwa guru tidak menghadapi hambatan teknis yang signifikan, sehingga mereka lebih mungkin untuk menggunakan platform secara efektif dan konsisten.

Selain strategi sosialisasi dan dukungan teknis, fleksibilitas waktu juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan pemanfaatan platform dengan jadwal mengajar. Hal ini termasuk aspek penting dari kemudahan penggunaan PMM, yang memungkinkan guru untuk mengakses materi ataupun pelatihan kapan dan dimana saja tanpa mengganggu jadwal mengajar guru. Fleksibilitas ini juga mempermudah guru untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi tanpa harus mengorbankan waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajar. Kemudian, guru merasa mudah dalam pemanfaatan PMM (perceived ease of use) terkait aksesibilitasnya dalam konteks TAM, kemudahan yang dirasakan oleh guru menunjukkan tingginya Perceived

Ease of Use terhadap pemanfaatan PMM, kemudahan dalam mengakses PMM tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam penggunaannya. Selanjutnya, kemudahan pemanfaat PMM juga dapat ditinjau dari tampilan navigasinya. Tampilan dibuat dengan lebih sederhana dan menarik sehingga guru dapat dengan mudah mengoperasikan setiap navigasi yang tersedia. Menurut Harsono (2021) kemudahan yang didapatkan pengguna seperti kemudahan navigasi, tampilan, dan keterbacaan isi dalam suatu aplikasi atau platform dapat membantu seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

2. Kegunaan atau Manfaat (Perceived usefulness)

Dalam analisis ini, Perceived Usefulness dari Teori Penerimaan Teknologi (TAM) menjadi sangat relevan dalam menilai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru-guru di UPT SDN 14 Turatea. Indikator ini mengukur sejauh mana guru-guru merasa bahwa penggunaan PMM memberikan manfaat nyata dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik mereka. Kegunaan atau manfaat yang dirasakan adalah ukuran di mana PMM diyakini bermanfaat bagi mereka yang menggunakannya. Awal pemanfaatan PMM hanya untuk kebutuhan administrasi dan mencari bahan ajar. Namun, seiring berjalannya waktu, terlihat perubahan signifikan dalam cara guru UPT SDN 14 Turatea memanfaatkan platform ini. Setelah beradaptasi dengan teknologi dan berbagai aktivitas di PMM guru mulai mengakses berbagai aktivitas. Perubahan ini menunjukkan bahwa guru-guru mulai menyadari nilai tambahan dari PMM. Walaupun mereka awalnya menghadapi kesulitan teknis, upaya untuk mencari solusi dan mengatasi hambatan mencerminkan keyakinan mereka terhadap manfaat yang ditawarkan oleh platform ini. Proses ini menunjukkan peningkatan persepsi manfaat yang dirasakan guru terhadap PMM, yang kini dianggap sebagai sumber daya penting untuk pengembangan kompetensi dengan menyediakan berbagai aktivitas seperti pelatihan mandiri, video inspirasi, perangkat ajar, asesmen, ruang kolaborasi, dan komunitas belajar, di mana guru-guru tidak hanya melihat PMM sebagai alat administrasi, tetapi sebagai sumber daya penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Ketersediaan berbagai aktivitas dalam PMM dapat dikaitkan dengan persepsi kebermanfaatannya (Perceived Usefulness) dalam teori TAM. Persepsi kebermanfaatannya mengacu pada sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Henny & Triloka, 2023). Dalam konteks ini, keberagaman aktivitas yang ditawarkan oleh PMM diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, yang pada akhirnya akan memperbaiki kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Guru UPT SDN 14 Turatea merasakan manfaat signifikan dari penggunaan PMM, yang meningkatkan kompetensi pedagogik mereka sesuai Perceived Usefulness dalam teori TAM. PMM menyediakan sumber daya yang membantu guru merancang strategi pengelolaan kelas, memahami dan menerapkan prinsip desain pembelajaran, serta mengubah pendekatan asesmen menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Selain itu, PMM memfasilitasi kolaborasi antar guru dan menyediakan alat evaluasi yang mendukung pemberian umpan balik yang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa PMM bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas guru dalam mengajar.

3. Sikap dalam Menggunakan (attitude towards using)

Sikap terhadap penggunaan dalam TAM dipahami sebagai sikap terhadap penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam bentuk penerimaan atau penolakan sebagai akibat ketika seseorang menggunakan PMM. Temuan penelitian bahwa sikap guru terhadap penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat positif, sesuai dengan indikator ketiga dari teori TAM, yaitu Attitude towards Using (ATU). Sikap positif ini tercermin dari kepuasan mereka terhadap aktivitas dan materi yang disediakan oleh PMM, sikap puas ini menunjukkan bahwa guru tersebut merasa nyaman dan yakin menggunakan PMM, yang meningkatkan

kemungkinan guru untuk terus menggunakan PMM dalam pengembangan kompetensi pedagogiknya.

4. Minat Penggunaan Aplikasi (behavioral intention to use)

Behavioral intention menunjukkan keinginan individu untuk terus memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk kebutuhan pengajarannya. Dalam hal ini berkaitan dengan penerimaan positif terhadap PMM yang berarti jika guru merasa puas dengan pengalaman mereka dalam memanfaatkan PMM, mereka akan lebih cenderung untuk memanfaatkan PMM untuk keperluan pembelajaran atau pelatihan. Selain itu, biaya yang dibutuhkan dalam pemanfaatan PMM sangat terjangkau sehingga menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung berkelanjutan pemanfaatan PMM. Guru yang merasakan bahwa PMM tidak hanya bermanfaat tetapi juga ekonomis, menunjukkan niat yang lebih besar untuk terus menggunakan PMM. Biaya yang lebih rendah membuat PMM lebih terjangkau dan lebih mudah diakses oleh semua guru. Biaya pelatihan yang lebih rendah menjadi alasan utama bagi guru untuk mempertahankan penggunaan PMM. Tanpa biaya tambahan seperti transportasi dan akomodasi, guru merasa lebih terdorong menggunakan PMM karena menghemat waktu dan mengurangi beban finansial. Dengan biaya yang lebih rendah, PMM menjadi pilihan yang lebih berkelanjutan untuk pengembangan kompetensi guru.

5. Penggunaan Aplikasi (actual system use).

Pengukuran Actual System Use memberikan gambaran konkret tentang sejauh mana guru telah mengintegrasikan PMM dalam rutinitas pengembangan profesional mereka. Tingkat penggunaan yang tinggi menunjukkan bahwa guru menemukan nilai dan kegunaan dalam platform tersebut, yang juga dapat menjadi indikasi keberhasilan implementasi dan adopsi teknologi dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks penggunaan PMM oleh guru Actual System Use dikategorikan dalam frekuensi penggunaan, dan durasi penggunaan. Ketika guru merasakan PMM sangat bermanfaat, guru akan lebih sering menggunakan PMM dalam menunjang kebutuhannya, seperti mencari inspirasi pembelajaran dan berbagi praktik baik. Guru secara aktif dan konsisten menggunakan PMM. Actual System Use mengukur seberapa sering dan seberapa lama suatu sistem atau teknologi digunakan oleh pengguna. Penggunaan PMM yang sering ini menunjukkan bahwa guru telah menerima dan mengintegrasikan platform ini ke dalam praktik sehari-hari mereka, yang merupakan bukti nyata bahwa PMM tidak hanya diterima tetapi juga dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung tugas-tugas pengajaran mereka. Penggunaan PMM oleh guru tidak hanya terlihat dari frekuensinya tetapi juga dari durasi penggunaannya. Durasi penggunaan PMM menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana platform ini telah diintegrasikan ke dalam rutinitas harian para guru. Dalam durasi penggunaan PMM guru biasanya menghabiskan waktu yang signifikan dalam menggunakan PMM untuk berbagai keperluan.

Penggunaan PMM oleh guru dengan durasi 1-2 jam per sesi menunjukkan bahwa mereka menganggap platform ini sebagai alat yang efektif dan fleksibel untuk pengembangan profesional. Aksesibilitas yang tinggi memungkinkan guru untuk menggunakan platform ini kapan saja dan di mana saja, sementara durasi penggunaan yang signifikan mencerminkan dedikasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Ini sesuai dengan indikator Actual System Use (AU) dalam TAM, yang menunjukkan bahwa PMM telah menjadi bagian integral dari rutinitas profesional guru, mendukung penggunaan yang berkelanjutan dan efektif.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di UPT SDN 14 Turatea menunjukkan bahwa PMM signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik

guru. Menurut teori Technology Acceptance Model (TAM), PMM efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Perceived ease of use menunjukkan bahwa guru merasa nyaman menggunakan PMM karena tampilannya yang sederhana, serta dukungan teknis yang memadai, sosialisasi yang baik, dan akses yang fleksibel. Perceived usefulness menunjukkan bahwa PMM bukan hanya alat administrasi, tetapi juga sumber daya penting dengan aktivitas seperti pelatihan mandiri, video, perangkat ajar, komunitas belajar, kolaborasi, dan publikasi karya mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, pembelajaran efektif, serta asesmen dan umpan balik yang lebih baik. Attitude towards using menunjukkan bahwa guru memiliki sikap positif terhadap PMM karena aktivitas yang ditawarkan dianggap bermanfaat dan berkualitas. Behavioral intention to use menyoroti bahwa manfaat PMM dan biaya rendah mendorong penggunaan berkelanjutan untuk pengembangan kompetensi pedagogiknya. Selanjutnya, actual system use menunjukkan bahwa aksesibilitas tinggi dan durasi penggunaan yang signifikan mencerminkan dedikasi guru menggunakan PMM dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Daftar Pustaka

- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Budianti, R., & Setiawan, D. (2023). Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24390–24396.
- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Ekosistem Digital Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ferdian, H. A. (2023, Desember). KumparanTECH. Dipetik April 13, 2024, Dari Kumparan Jakarta: <https://kumparan.com/kumparantech/studi-teknologibantu-guru-tingkatkan-kualitas-pendidikan-di-indonesia-21iSHp00rfr/full>.
- Gutara, M. Y., Pogo, T., & Saluy, A. B. (2021). Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 73–81. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/indikator/article/view/10016/5046%0Ahttps://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/indikator/article/view/10016>
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Henny R Khristina, & Triloka, J. (2023). Kajian Analisis Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru SMP Negeri Di Kota Metro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2002*, 251–258.
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas penggunaan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kompetensi guru pada kurikulum merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232–240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Janah, I. M. (2022, April). Blog Kejarcita. Dipetik April 20, 2024, Dari Kejarcita Jakarta:

<https://blog.kejarcita.id/apa-saja-isi-pelatihan-pada-platformmerdeka-mengajar-seberapa-pentingnya/>.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023. Buku Saku Platform Merdeka Mengajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6090880411673-Apa-Itu-Platform-Merdeka-Mengajar->
- Lena, M. S., Sahrin, N., Putri, ola kurnia, & Husna, R. H. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Marisana, D., Sofyan, I., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 3(2), 139–150. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Nugraeni, E. S. (2020). *Guru Berkualitas Hasilkan Pendidikan Yang Bermutu*. Radarsemarang. <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721366923/guru-berkualitas-hasilkan-pendidikan-yang-bermutu>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Rahmawati, A., Novita, D., & Pradesan, I. (2022). Perancangan Kuesioner Analisis Penerimaan E-Tax Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *MDP Student Conference (MSC)*, 512–517.
- Rohmah Susiani, I., & Diny Abadih, N. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2), 292–298.
- Setiaryny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- UNICEF. (2021). *Analisis Situasi Untuk Lanskap Pembelajaran Digital Di Indonesia*. 1–131. [https://www.unicef.org/indonesia/media/13421/file/Analisis Situasi untuk Lanskap Pembelajaran Digital di Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/13421/file/Analisis_Situasi_untuk_Lanskap_Pembelajaran_Digital_di_Indonesia.pdf)
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. 4(2), 1–7.